

## ANALISIS TINGKAT KONSUMSI IKAN PADA MASYARAKAT KECAMATAN TOBOALI DAN KECAMATAN LEPAR PONGOK KABUPATEN BANGKA SELATAN

*Analysis of Fish Consumption Level in Toboali District and Lepar Pongok District in South Bangka Regency*

Agnes Yoan Phanita<sup>1\*</sup>, Okto Supratman<sup>2</sup>, dan Endang Bidayani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi, Universitas Bangka Belitung, Bangka

<sup>3</sup>Jurusan Akuakultur, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi, Universitas Bangka Belitung, Bangka

Email korespondensi\*: [agnesyoan01@gmail.com](mailto:agnesyoan01@gmail.com)

### ABSTRACT

*Fish consumption is needed to fulfil the nutrient needs in the human body. One of the districts with the potential of fisheries abundance is South Bangka. This research aims to determine the level of fish consumption of the society in Toboali and Lepar Pongok District, the factors that affects the consumption of fish, and the types of fish consumed by the denizen of Toboali and Lepar Pongok sub district. The data collection was done in January using purposive sampling method with housewives as respondents. The results showed that the fish consumption in Toboali amounted to 53.46 kg/kap/year, however Lepar Pongok sub-district amounted to 48.69 kg/kap/yea. fish consumption in both districts is higher than the target of fish consumption in Bangka Belitung Province with the amount of target is 40 kg/KAP/yea. The factors that affect the consumption of fish acquired through regression model shows that the level of income, frequency of consumption has significant influence while education and age has no significant effect. The type of fish that is consumed in the community of Toboali subdistrict and Lepar Pongok district There are 41 types of fish such as menggali (Kuwe onion trevally), tongkol, tenggiri, sbrimp, sutung (squid), crabs and others.*

**Key words:** Fish consumption, type of fish, South Bangka Regency.

### ABSTRAK

Konsumsi ikan merupakan salah satu hal yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi dalam tubuh manusia. Salah satu kabupaten dengan potensi perikanan yang melimpah adalah Bangka Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsumsi ikan pada masyarakat Kecamatan Toboali dan Kecamatan Lepar Pongok, faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan, dan jenis-jenis ikan yang dikonsumsi masyarakat Kecamatan Toboali dan Kecamatan Lepar Pongok. Pengumpulan yang dilakukan pada bulan Januari 2020 di Kecamatan Toboali dan Kecamatan Lepar Pongok dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan responden yaitu ibu rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi ikan di Kecamatan Toboali sebesar 53,46 kg/kap/tahun, Kecamatan Lepar Pongok sebesar 48,69 kg/kap/tahun konsumsi ikan di kedua kecamatan tersebut lebih besar dari target konsumsi ikan Provinsi Bangka Belitung sebesar 40 kg/kap/tahun faktor –faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan diperoleh melalui model regresi menunjukkan tingkat pendapatan dan frekuensi konsumsi berpengaruh signifikan sedangkan pendidikan dan umur tidak berpengaruh secara signifikan. Jenis ikan yang di konsumsi masyarakat Kecamatan Toboali dan Kecamatan Lepar Pongok ada 41 jenis ikan seperti menggali (Kuwe *onion trevally*), tongkol, tenggiri, udang, sutung (cumi-cumi), kepiting dan lain-lain.

**Kata kunci:** Konsumsi Ikan, Jenis ikan, Bangka Selatan

## PENDAHULUAN

Kepulauan Bangka Belitung adalah wilayah yang berada dibagian barat Indonesia dengan posisi geografis yang strategis terletak pada 104° 50'-108°18' Bujur Timur dan 01°20'-03°15' Lintang Selatan, berada pada pertemuan arus Selat Malaka dan Laut Cina Selatan, sehingga Bangka Belitung menjadi wilayah yang kaya akan sumberdaya kelautan dan perikanan. Kelimpahan yang besar pada sektor perikanan Bangka Belitung digunakan untuk memberdayakan potensi sumberdaya perikanan dengan optimal agar bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat lainnya seperti meningkatkan lapangan kerja, kesempatan usaha, pendapatan serta memenuhi kebutuhan konsumsi ikan bagi masyarakat yang merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kebutuhan pangan (Sapanli, 2009)

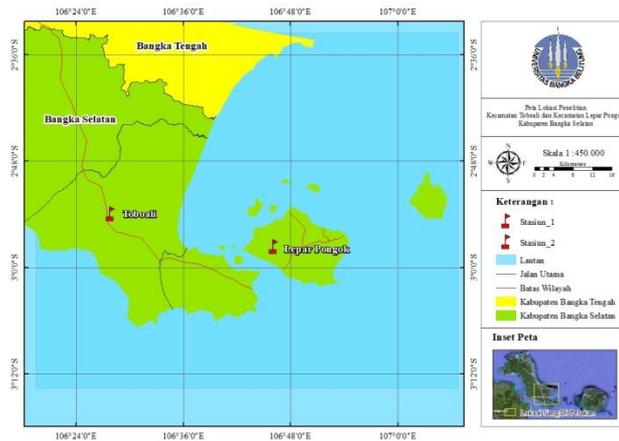
Salah satu komposisi makanan yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan pangan manusia adalah protein. Kandungan protein didapatkan dari daging dan tumbuhan. Kebutuhan protein hewani dapat dicukupi dengan mengkonsumsi ikan. Konsumsi ikan merupakan salah satu pemanfaatan sumberdaya perikanan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan protein dalam tubuh manusia, mengkonsumsi ikan biasanya sebagai pengganti protein telur, kelebihan ikan sebagai salah satu sumber protein hewani yaitu mengandung protein mencapai 15-24% dengan asam amino esensial, asam lemak omega-3 yang penting bagi perkembangan jaringan otak dan mencegah penyakit jantung, stroke, darah tinggi dan juga mencegah penyakit lainnya (Djunaidah, 2017). Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2018) masyarakat Indonesia memiliki tingkat konsumsi ikan yang terus meningkat karena dari tahun 2014-2017 tingkat konsumsi ikan di Indonesia mengalami kenaikan rata-rata sebesar 7,37 % . Bangka Belitung tingkat konsumsi ikan dengan 55,47 kg/kapita pada tahun 2018.

Konsumsi ikan yang tinggi dan seringnya masyarakat Provinsi Bangka Belitung mengkonsumsi ikan merupakan hal wajar di Provinsi Bangka Belitung dikarenakan wilayahnya banyak dikelilingi lautan (Bangka Pos, 2019). Keberadaan program Gemarikan (Gemar Makan Ikan) yang merupakan program nasional Kementerian Kelautan dan Perikanan yang bertujuan untuk meningkatkan konsumsi ikan dibandingkan daging dan telur untuk memenuhi kebutuhan protein juga menjadi salah satu meningkat angka konsumsi ikan (Bidang Statistik Sosial, 2019). Salah satu tujuan program Gemarikan (Gemar Makan Ikan) yang dirancang pemerintah ialah untuk mencegah terjadinya Stunting pada anak. Stunting merupakan kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang. Prevalensi *stunting* di Indonesia cukup tinggi yaitu 37,2%. Salah satu penyebabnya adalah pemberian nutrisi yang tidak adekuat saat masa pertumbuhan.

Hasil Penelitian Rachim dan Pratiwi, (2017), bahwa mengkonsumsi ikan akan memberikan asupan protein dan mikronutrien untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut (Kemenkes, 2018) Bangka Belitung menempati urutan ke-10 provinsi dengan prevalensi stunting terendah di Indonesia yang menggambarkan bahwa angka stunting di Bangka Belitung dapat ditekan dengan baik. Salah satu kabupaten dengan potensi sumberdaya perikanan melimpah di Bangka Belitung yaitu Kabupaten Bangka Selatan dengan sektor perikanan yang dominan memiliki sumberdaya laut relatif besar dengan komoditi yang dihasilkan mempunyai nilai ekonomis yang tinggi seperti ikan Kerapu, Kakap merah, Udang, Cumi-cumi, Ikan Hiu dan perikanan tangkap yang menjanjikan dengan potensi sumberdaya kelautan dan perikanan diperkirakan sebesar 64.000 ton/tahun untuk dimanfaatkan secara lestari dan berkelanjutan. Salah satu keunikan Kabupaten Bangka Selatan adalah keberadaan Kecamatan Lepar Pongok yang terpisah dari pulau utama di Provinsi Bangka Belitung sehingga menarik untuk di kaji lebih lanjut terkait konsumsi ikan pada kecamatan tersebut dibandingkan dengan kecamatan Toboali di Bangka Selatan. Secara sosio-geografis kecamatan Toboali memiliki akses lebih banyak serta media yang lebih luas dalam melakukan transaksi bahan konsumsi harian di bandingkan dengan kecamatan Lepar Pongok yang memiliki letak di seberang Pulau Bangka, hal ini dilakukan dikarenakan Kabupaten Bangka Selatan memiliki potensi perikanan yang cukup banyak dan juga pada tahun 2017 produksi ikan pun mencapai 37 ton lebih sehingga hal ini juga dilakukan untuk melihat pemanfaatan kepada masyarakat seperti konsumsi ikan di kedua Kecamatan tersebut sudah atau belum memenuhi kriteria yang telah di tentukan oleh pemerintah dan informasi tentang tingkat konsumsi ikan pada kedua kecamatan tersebut belum di temukan sehingga penelitian ini bisa menambahkan informasi tentang tingkat konsumsi di Kecamatan Toboali dan Kecamatan Lepar Pongok yang dapat digunakan sebagai alat salah satu referensi dalam penelitian selanjutnya atau sebagai acuan data dalam tahap pengelolaan sumberdaya perikanan di Kabupaten Bangka Selatan khususnya di Kecamatan Toboali dan Kecamatan Lepar Pongok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat konsumsi ikan, faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan, dan mengetahui ikan apa saja yang sering dikonsumsi di Kecamatan Lepar Pongok dan Kecamatan Toboali.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019 hingga Januari 2020. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Toboali dan Kecamatan Lepar Pongok Kabupaten Bangka Selatan. Lokasi penelitian di sajikan pada **Gambar 1**. Metode yang dipakai pada penelitian ini yakni metode survey. Metode survey merupakan metode yang melakukan pengumpulan data, informasi dan keterangan- keterangan secara meluas dengan melakukan penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir, 2005). Penarikan sampel responden menggunakan metode purposive sampling. Metode ini merupakan metode pengambilan anggota sampel berdasarkan pertimbangan peneliti yang dianggap mewakili populasi (Sugiyono, 2009). Dalam pertimbangan hal ini yaitu responden merupakan ibu rumah tangga dengan umur 15 -  $\geq$  64 tahun atau anggota keluarga yang memahami kuesioner yang akan diajukan peneliti dan bertempat tinggal di Kecamatan Toboali dan Kecamatan Lepar Pongok.



**Gambar 1.** Lokasi penelitian

Penelitian ini memiliki jumlah populasi 80.720 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 22.167 di Kecamatan Toboali dan Kecamatan Lepar Pongok memiliki populasi 7.874 jiwa dengan 2.399 kepala keluarga. Penentuan sampling responden menggunakan persamaan Fauzi (2011) sebagai berikut:

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot 0,25}{[d^2(N - 1)] + [Z^2 \cdot 0,25]}$$

Keterangan :

n= Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

1= Konstanta

0,25 =Konstanta

d = Persen Kelonggaran Ketidak kelitian ( Nilai e : 10%)

Z = Tingkat kebenaran 90% pada tabel Z (nilai z : 1,29 )

Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh jumlah sampel yang harus diambil adalah 42 kepala keluarga di Kecamatan Toboali dan 41 di Kecamatan Lepar Pongok. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai metode diantaranya metode kuesioner, wawancara, dan observasi. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan berbagai metode yakni sebagai berikut:

**Tabel 1.** Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

No	Tujuan	Metode Analisis
1	Menganalisis tingkat konsumsi ikan pada masyarakat di Kecamatan Toboali dan Kecamatan Lepar Pongok Kabupaten Bangka Selatan	Analisis Deskriptif Kuantitatif
2	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan masyarakat di Kecamatan Toboali dan Kecamatan Lepar Pongok Kabupaten Bangka Selatan	Regresi Linier Berganda.
3	Mengetahui jenis-jenis ikan yang banyak di konsumsi masyarakat di Kecamatan Toboali dan Lepar Pongok Kabupaten Bangka Selatan	Analisis Deskriptif Kuantitatif

Penentuan tingkat konsumsi ikan adalah pengeluaran yang di lakukan untuk memenuhi kebutuhan yang dihitung selama seminggu terakhir bukan sebulan terakhir atau setahun terakhir dan dikonversikan kedalam pengeluaran sebulan (Badan Pusat Statistika Jakarta, 2019).

$$KonsumsiIkan = X \times \left(\frac{30}{7}\right) = \frac{JumlahKonsumsiIkan}{ART} \times 12$$

Keterangan :

Konsumsi Ikan : Konsumsi Ikan Kg/Kap/Tahun

X : Konsumsi Selama Seminggu/Kg

Jumlah Konsumsi : Hasil Konsumsi/Kg/Bulan

ART : Anggota Rumah Tangga (Anggota Keluarga)

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan yakni analisis linear berganda. Analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat di Kecamatan Toboali, dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (X). Untuk mengetahui variabel bebas terdiri dari pendapatan (X<sub>1</sub>), jumlah anggota keluarga (X<sub>2</sub>), pendidikan (X<sub>3</sub>), umur (X<sub>4</sub>), jenis ikan (X<sub>5</sub>), terhadap variabel yang terikat yakni konsumsi ikan (Y) di Kecamatan Toboali dan Kecamatan Lepar Pongok. Penentuan uji ini menggunakan SPSS. 25. Persamaan yang digunakan pada analisis ini yakni (Suharyadi dan Purwanto, 2009):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y : Konsumsi Ikan
- a : Bilangan konstan
- b<sub>1</sub>: Koefisien variabel bebas
- X<sub>n</sub>: Variabel bebas
- X<sub>1</sub>: Pendapatan (Rp/Bulan)
- X<sub>2</sub>: Jumlah Anggota Keluarga (Orang)
- X<sub>3</sub>: pendidikan (Tahun)
- X<sub>4</sub>: umur (Tahun)
- X<sub>5</sub>: Frekuensi Konsumsi Ikan
- e : Kesalahan Error

Pengujian statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda, dalam hal tersebut akan dilakukan uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Uji normalitas merupakan sebuah uji untuk mengetahui apakah variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dapat diketahui dengan melihat nilai dari *Variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel independend maupun dependend. Uji heterokedastisitas adalah uji dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2005).

Uji Hipotesa terdiri dari Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), uji parsial, dan uji simultan. Koefisien determinasi adalah nilai yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat, R<sup>2</sup> rentan terhadap penambahan variabel bebas, dimana semakin banyak variabel bebas semakin besar nilai R<sup>2</sup> (Agus, 2014). uji parsial digunakan untuk menguji suatu variabel bebas berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikansi 0,05 (α= 5%) kriteria pengambilan keputusan diantaranya:

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  artinya variabel bebas secara parsial / individual berpengaruh terhadap konsumsi ikan.
2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi uji  $t > 0,005$  artinya variabel bebas secara parsial / individual tidak berpengaruh terhadap konsumsi ikan.

Uji Simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan level signifikansi 0,05 (α= 5%) kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai Signifikan  $> 0,05$  artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap konsumsi ikan.
2. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  signifikan  $< 0,05$  artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap konsumsi ikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsumsi Ikan

Menurut Badan Pusat Statistika (2018) konsumsi sama dengan hal melakukan kegiatan pengeluaran. Pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu konsumsi makanan dan bukan bahan makanan.

**Tabel 2.** Konsumsi Ikan Kecamatan Toboali

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Responden	Konsumsi Ikan Kg/bulan	Konsumsi Ikan Kg/kap/tahun
1	3	15	17,14	68,57
2	4	20	15,42	46,28
3	5	7	18,97	45,55
<b>Rata-rata</b>			17,18	53,46

Sumber: Olahan Data Primer, 2020

**Tabel 3.** Konsumsi Ikan Kecamatan Lepar Pongok

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Responden	Konsumsi Ikan Kg/Bulan	Konsumsi Ikan Kg/kap/tahun
1	3	23	13,97	55,90
2	4	14	13,77	41,32
3	5	4	20,35	48,85
<b>Rata-rata</b>			16,03	48,69

Sumber: Olahan Data Primer, 2020

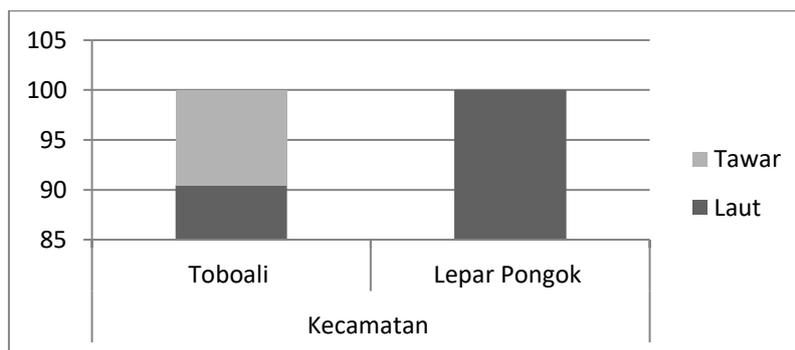
**Tabel 2** dan **Tabel 3** yang menunjukkan konsumsi ikan di Kecamatan Toboali sebesar 53,46 kg/kap/tahun dan Kecamatan Lepar Pongok sebesar 48,69 kg/kap/tahun. Hasil ini menunjukkan Kecamatan Toboali memiliki tingkat konsumsi yang lebih besar dibandingkan dengan Kecamatan Lepar Pongok. Menurut Hamidah (2017) tingkat konsumsi setiap masyarakat berbeda-beda dan salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu matapencaharian. Masyarakat Kecamatan Lepar Pongok masyarakatnya sebagian besar menjadi petani dan nelayan maka mereka akan menggunakan hasil alam untuk mencukupi kebutuhan masyarakat di daerah tersebut. Nelayan pun tidak selalu mengkonsumsi hasil tangkapannya, karena untuk memenuhi kebutuhan lainnya hasil tangkapan mereka lebih baik dijual.

Umumnya penduduk yang bekerja sebagai nelayan dan berpenghasilan rendah lebih suka menjual hasil tangkapannya dibandingkan mengkonsumsinya (Indrawasi,2016). Selain matapencaharian pendapatan juga merupakan faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan. Pendapatan rumah tangga bila dibandingkan dari pendapatan Kecamatan Lepar Pongok memiliki pendapatan yang lebih rendah dibandingkan Kecamatan Toboali karena pendapatan rumah tangga merupakan indikator untuk melihat kesejahteraan rumah tangga dengan pendapatan responden akan memilih ikan sebagai sumber gizi yang baik ( Bidang Statistik Sosial,2019).

Hasil tingkat konsumsi Kecamatan Toboali dan Kecamatan Lepar Pongok jika di bandingkan dengan Konsumsi Ikan di Provinsi Bangka Belitung, konsumsi ikan di dua kecamatan tersebut sudah mencapai target yang dibuat oleh pemerintah Provinsi Bangka Belitung dan konsumsi ikan di Kecamatan Toboali sebesar 53,46 kg/kap/tahun dan Kecamatan Lepar Pongok sebesar 48,69 kg/kap/tahun, nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan target 40 kg/kap/tahun yang di targetkan oleh pemerintah Provinsi Bangka Belitung. Pemerintah Provinsi Bangka Belitung pada tahun 2018 menargetkan 40 kg/kap/tahun untuk konsumsi ikan pada masyarakat Provinsi Bangka Belitung dan 15 kg/kap/tahun dalam satu keluarga dengan 5 anggota keluarga ( Bidang Statistik Sosial, 2019). Konsumsi ikan di kedua kecamatan melebihi target konsumsi yang di keluarkan oleh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung karena produksi perikanan laut di Kabupaten Bangka Selatan lebih tinggi dibandingkan Kabupaten Bangka lainnya sehingga akses kemudahan untuk mendapatkan ikan lebih mudah (Kementerian Kelautan Perikanan, 2017).

**Jenis Ikan yang Di Konsumsi**

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kecendrungan menyukai mengkonsumsi ikan laut, jumlah responden yang mengkonsumsi ikan laut dan tawar serta jenis ikan yang dikonsumsi masyarakat Kecamatan Toboali dan Kecamatan Lepar Pongok disajikan dalam **Gambar 2** sebagai berikut :



**Gambar 2.** Jenis Ikan yang Sering dikonsumsi

Sebanyak 83 responden di Kecamatan Toboali dan Kecamatan Lepar Pongok lebih banyak mengkonsumsi ikan jenis ikan laut di bandingkan ikan tawar walaupun ada beberapa responden mengkonsumsi ikan tawar. Ikan laut secara keseluruhan memang sudah disukai oleh masyarakat luas (Prastiti, 2017). Kecamatan Toboali dan Kecamatan Lepar Pongok menemukan ikan laut merupakan hal mudah karena sebagian penduduknya adalah seorang nelayan dan juga harga ikan terkadang lebih murah dibandingkan harga daging dipasaran sehingga masyarakat di Kecamatan Toboali dan Kecamatan Lepar Pongok lebih memilih konsumsi ikan. Ikan konsumsi adalah jenis ikan yang lazim dikonsumsi sebagai bahan pangan oleh manusia. Ikan konsumsi dapat dikelompokkan berdasarkan habitat hidup, jenis ikan konsumsi yaitu ikan konsumsi air laut dan ikan konsumsi ikan tawar (Djuhanda, 1981 diacu dalam Elin, 2017) . **Grafik 1** menunjukkan bahwa ikan yang sering di

konsumsi masyarakat Kecamatan Toboali dan Kecamatan Lepar Pongok merupakan ikan laut dan juga ikan air tawar namun yang paling dominan yaitu ikan air laut, konsumsi ikan air laut untuk di kedua kecamatan tersebut merupakan hal wajar dikarenakan wilayah tersebut dikelilingi dan juga berbatasan dengan laut yang mampu menghasilkan sumber daya laut yang melimpah dengan nilai ekonomis (Badan Pusat Statistika Bangka Selatan, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 41 jenis ikan yang sering dikonsumsi masyarakat di Kecamatan Toboali dan Kecamatan Lepar Pongok terutama Ikan Mempinang, IkanPari dan Ikan Bawal Hitam. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 32 dari 83 narasumber yang memilih ikan mempining sebagai ikan yang sering dikonsumsi. Ikan mempining memiliki nama nasional yaitu ikan lencam (*Lethrinus lentjan*) adalah salah satu ikan karang konsumsi yang termasuk dalam famili Lethrinidae. Ikan ini melimpah di sebagian pesisir tropis dan subtropis, dengan habitat umumnya di daerah terumbu karang, padang lamun, dan mangrove (Restianingsih dan Muchlis, 2019). Ikan yang dipilih oleh narasumber adalah ikan pari yang merupakan ikan demersal. Terdapat 31 narasumber yang memilih ikan pari sebagai ikan yang sering dikonsumsi. Berdasarkan Mayu *et al.* (2018) nilai pendugaan potensi lestari (MSY) ikan demersal di Bangka Selatan adalah sebesar 16.750 ton/tahun dengan upaya optimum 244.812 trip/tahun. Hal ini juga menunjukkan bahwa produksi dan upaya penangkapan ikan demersal dalam kurun waktu lima tahun (2012-2016) di daerah penangkapan perairan Kabupaten Bangka Selatan belum mencapai *overfishing*. Hal ini berarti menunjukkan bahwa keberadaan ikan yang melimpah menjadi salah satu hal yang menjadikan keberadaan ikan demersal termasuk ikan Lencam menjadi ikan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat di Kabupaten Bangka Selatan. Selain itu, ada factor-faktor lain yang menyebabkan konsumen memilih untuk mengkonsumsi ikan. Faktor-faktor tersebut adalah status perkawinan dan status ekonomi. Wanita dewasa dengan status perkawinan memiliki peluang 1,13 kali lebih tinggi mengkonsumsi ikan dibandingkan wanita yang tidak kawin (Hidayat dan Perdana, 2015).

Ikan pari menjadi ikan yang sering dikonsumsi menurut konsumen selaras dengan Kurniawan (2019), yang mengatakan bahwa ikan hasil tangkapan utama di Kabupaten Bangka Selatan memiliki nilai ekonomi yang tinggi, salah satunya adalah ikan pari. Keputusan konsumen untuk mengkonsumsi ikan salah satunya adalah selera. Hal ini sesuai dengan Ufat *et al.* (2017). Selera secara parsial berpengaruh terhadap keputusan pembelian ikan di PPI Kota Kendari. Apabila suatu produk yang ditawarkan dalam hal ini ikan sesuai dengan selera konsumen maka keputusan konsumen untuk membeli semakin besar. Ikan yang banyak dikonsumsi yang ketiga adalah ikan bawal hitam dengan 30 narasumber yang memilih ikan bawal hitam dari 83 narasumber.

Berdasarkan Kurniawan (2019), ikan Bawal Hitam yang didapat nelayan Bangka Selatan mencapai 507,2 ton. Ikan air tawar dikonsumsi oleh masyarakat Bangka selatan dikarenakan keberadaan ikan tersebut di pasar sehingga mudah untuk didapat. Selain itu, kemudahan akses mendapatkan ikan air tawar serta udang selain dari alam ialah dikarenakan adanya keberadaan BBIL (Balai benih ikan local) yang terdiri dari Benih ikan nila, patin, lele dumbo, gurami, lobster air tawar, baung dan udang (KKP, 2018).

**Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Ikan Masyarakat**

**Tabel 4.** Hasil SPSS Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Ikan

	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	T	Sig
Constant	-170,697	71,924	-2,373	0,020
Pendapatan (X1)	14,413	4,836	2,980	0,004
Jumlah Anggota Keluarga (X2)	-10,261	2,781	-3,690	0,000
Pendidikan (X3)	15,811	13,164	1,201	0,233
Umur (X4)	3,124	3,128	,999	0,321
Frekuensi Konsumsi Ikan (X5)	5,940	1,047	5,671	0,000

Sumber: Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 13 diatas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -170,697 + 14,413X_1 - 10,261X_2 + 15,811X_3 + 3,124X_4 + 5,940X_5$$

Berdasarkan persamaan di atas faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan masyarakat yakni sebagai berikut:

Pendapatan konsumen merupakan faktor penting untuk menentukan daya beli terhadap apa yang akan di konsumsi dalam rumah tangga. Pendapatan dalam hasil uji regresi menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap konsumsi ikan di Kecamatan Toboali dan Kecamatan Lepar Pongok. Hal ini menunjukkan jika pendapatan semakin meningkat maka semakin meningkat juga jenis ikan yang akan di konsumsi dan semakin sering mengkonsumsi ikan. Pada umumnya semakin tinggi pendapatan maka jumlah konsumsi terhadap ikan akan semakin banyak, dan kualitasnya akan semakin baik. Sebaliknya pendapatan yang memiliki pendapatan rendah mempunyai daya beli yang terbatas, sehingga tingkat konsumsinya terhadap ikan semakin sedikit dan kualitasnya semakin rendah (Nurdiana, 2016). Menurut Sayekti (2004) semakin tinggi tingkat pendapatan semakin tinggi juga konsumsi pangan hewani akan terpenuhi dan juga mampu memenuhi kebutuhan gizi bagi tubuh sehingga kesehatan bagi anggota keluarga akan lebih baik.

Jumlah anggota keluarga merupakan total anggota keluarga yang terdiri dari suami, istri, anak dan orang yang berada tinggal dalam satu rumah. Menurut Sukirno (2003) jumlah tanggungan akan mempengaruhi jumlah pembelian suatu barang. Dalam hasil regresi menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap konsumsi ikan di Kecamatan

Toboali dan Kecamatan Lepar Pongok. Hal ini menunjukkan semakin banyak anggota keluarga yang berada dalam rumah semakin banyak juga kebutuhan yang akan dibeli oleh masing-masing anggota keluarga, karena setiap anggota keluarga juga membutuhkan bahan makanan yang lain atau pun ingin membeli barang-barang yang diinginkan.

Pendidikan merupakan hal utama dalam menunjang ekonomi keluarga juga berperan dalam penyusunan menu makanan dalam keluarga serta pengasuhan dan perawatan anak. Bagi keluarga yang tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi kesehatan khususnya bidang gizi sehingga dapat menambah pengetahuan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Linda Khurilin, 2015). Dalam hasil regresi menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi ikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan rendah pun para ibu akan memilih ikan dalam memenuhi gizi untuk anggota keluarganya karena konsumsi ikan merupakan konsumsi protein yang mudah didapatkan dan juga harganya terjangkau dari pada sumber protein hewani lainnya.

Umur ibu rumah tangga merupakan peran penting dalam memenuhi kebutuhan pola konsumsi rumah tangga, umur ibu juga dikaitkan dengan pengalaman, tingkat pengetahuan dan sikap dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga (Suyastiri, 2008). Dalam hasil regresi menunjukkan bahwa umur ibu rumah tangga di Kecamatan Toboali dan Kecamatan Lepar Pongok tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi ikan. Dalam hal ini umur ibu rumah tangga dalam penelitian ini berkisar 30-50 tahun dimana akan lebih memilih ikan dalam memenuhi gizi anggota keluarganya.

Frekuensi konsumsi merupakan seberapa sering atau berapa kali subjek mengonsumsi ikan dalam seminggu. Dalam hasil regresi menunjukkan bahwa frekuensi konsumsi ikan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi ikan di Kecamatan Toboali dan Kecamatan Lepar Pongok. Dalam hal ini frekuensi konsumsi ikan menunjukkan semakin sering konsumsi ikan semakin meningkat konsumsi ikan pada Kecamatan Toboali dan Kecamatan Lepar Pongok, frekuensi konsumsi ikan yang sering merupakan hal yang sebuah kesadaran untuk melakukan hidup sehat melalui protein hewani yang dimiliki ikan (Prasititi, 2017). Frekuensi Konsumsi Ikan merupakan seberapa sering konsumsi ikan yang dilakukan oleh masyarakat, dengan frekuensi konsumsi ikan 3 kali dalam seminggu dapat mempertahankan kesehatan tubuh dan secara tidak langsung akan meningkatkan daya ingat dan mengurangi faktor resiko terjadinya kurang gizi terhadap anak-anak (Hartati, 2006)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Tingkat konsumsi ikan pada masyarakat Kecamatan Toboali dan Kecamatan Lepar Pongok yaitu konsumsi ikan tinggi sebesar 53,46 kg/kap/tahun di Kecamatan Toboali dan 48,69 kg/kap/tahun di Kecamatan Lepar Pongok. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan pada masyarakat Kecamatan Toboali dan Kecamatan Lepar Pongok yaitu pendapatan, dan frekuensi konsumsi ikan. Ikan yang sering di konsumsi masyarakat Kecamatan Toboali dan Kecamatan Lepar Pongok yaitu ikan laut dengan terdapat 41 jenis ikan yaitu Ikan mepinang (Lencam), pari, bawal hitam, udang, sutung (cumi-cumi), menggali (Kuwe *onion trevally*), belanak, mayong (manyung), kepiting, tongkol, tenggiri, seminyak (Gaji), selangat, sembilang, kerisi (kurisi), jebung (ayam-ayam), libem (baronang), kembung, gelamo (gulama), singkur (tetengek), bandeng, mengkapas (kapas-kapas), senangen (senangin/kuro), lele, kelempis (talang-talang), duri/bedukang (kedukang), parang-parang (golok-golok), nila, kelincak (selincak), bulu ayam, kacang (alu-alu) teri, ruca-ruca (dencis), patin, kelik (lele limbat), kakap, gerugut (gerut), ciu (selar kuning), cantik manis (Kuwe *onion trevally*).

### Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam penelitian konsumsi ikan di Kecamatan Toboali dan Kecamatan Lepar Pongok supaya mengetahui bagaimana selanjutnya jika konsumsi ikan terus bertambah, mengetahui faktor lainnya dalam konsumsi ikan, dan pemerintah bisa mengontrol dan mengatasi dampak yang akan terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Bangka Selatan. 2018. *Kabupaten Bangka Selatan dalam Angka 2018*. BPS Kabupaten Bangka Selatan
- Badan Pusat Statistik Jakarta. 2019. *Konsep dan Definisi Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Kesehatan dan Perumahan*. Badan Pusat Statistik, Jakarta
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bangka Belitung. 2018. *Provinsi Bangka Belitung Dalam Angka 2018*. BPS Provinsi Bangka Belitung
- Bangka Pos. 2019. *DKP Bakal Kejar Pencapaian Makan Ikan di Bangka Belitung hingga 55%*. <https://bangka.tribunnews.com/2019/09/05/dkp-bakal-kejar-pencapaian-makan-ikan-di-bangka-belitung-hingga-55>.
- Bidang Statistik Sosial. 2019. *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Maret 2018*. Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Bidang Statistik Sosial. 2019. *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung September 2018*. Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Djunaidah, I.S., 2017. Tingkat Konsumsi Ikan di Indonesia: Ironi di Negeri Bahari. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 11(1), pp.12-24.
- Elin, H. 2017. *Keanekaragaman Ikan Konsumsi Hasil Tangkapan Ikan Nelayan di TPI Pantai Gunung Kidul Yogyakarta*. [Skripsi]. Program Studi Biologi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ghozali. Imam, 2005. *Apilaksi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Hartati, Y. 2006. Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Konsumsi Ikan dan Status Gizi Anak 1-2 Tahun di Kecamatan Gadus Kota Palembang Tahun 2005. (Tesis). Universitas Diponegoro, Semarang
- Hidayat, T., & Perdana, S. M. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Ikan Pada Wanita Dewasa Di Indonesia. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia* vol 18, Hal 19-27
- Kementrian Kelautan & Perikanan. 2017. Produktivitas Perikanan Indonesia Forum Merdeka Barat 9. Kementrian Komunikasi dan Informatika Jakarta. Hal 5.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2018. Panduan Investasi Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kementrian Kelautan Perikanan.
- Kementrian Kelautan Perikanan 2017. Satu Data Produksi Kelautan dan Perikanan Tahun 2017. Pusat Data, Statistik dan Informasi.
- Kementrian Kelautan Perikanan 2018. Kelautan Dan Perikanan Dalam Angka Tahun 2018. Pusat Data, Statistik dan Informasi.
- Kurniawan, K. (2019). Keragaan Unit Penangkap Ikan Di Kabupaten Bangka Selatan. *Aquatic Science*, 1(1), 20-32.
- Khurilin, L. M.E.I, 2015. Faktor- faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Ikan ,Sayur, Dan Buah Pada Anak Usia Prasekolah DI TK LPPH, Desa Sawotratatap, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoharjo. *Jurnal Tata Boga* 4 (2).
- Mayu, D.H., Kurniawan, K. and Febrianto, A., 2018. Analisis Potensi dan Tingkat Pemanfaatan Sumberdaya Ikan di Perairan Kabupaten Bangka Selatan. *Jurnal Perikanan Tangkap: Indonesian Journal of Capture Fisheries*, 2(1), pp.30-41.
- Nazir. Moh. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prastiti, C., 2017. Model Konsumsi Ikan Pada Konsumen Muda [Studi di Yogyakarta]. *Jurnal Rekomendasi (Riset Ekonomi Manajemen)*, 1(1), pp. 1-15.
- Rachim, A.N.F. & Pratiwi, R. 2017. Hubungan Konsumsi Ikan Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(1), pp.36-45.
- Sapanli, K. 2009. Analisis Kebijakan Pembangunan Ekonomi Kelautan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Doctoral dissertation, Tesis. Bogor. Sekolah Pascasarjana IPB.
- Sayekti, A.A.S. 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beberapa Bahan Pangan Penting dalam Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga di Indonesia*. Disertasi. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto S.K.(2009). Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Jakarta: Salemba empat.
- Sukirno. 2011. Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ufat, M. R., Yusuf, S., & Nurdiana, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Pembelian Ikan Di Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Kendari. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 2(1), 27-35.